

**PENERAPAN KOMBINASI METODE *PROBLEM POSING* DAN RESITASI
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI MA**

Aulia Anggraini, Sudyanto, Nurhasan Hamidi*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
anggrainiaulia19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar melalui penerapan kombinasi metode pembelajaran *Problem Posing* dan Resitasi pada pembelajaran akuntansi di Madrasah Aliyah Surakarta.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Surakarta. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Surakarta yang berjumlah 24 siswa. Sumber data berasal dari guru, siswa, dan mitra kolaborator. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Validitas data menggunakan Validitas isi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode kombinasi *Problem Posing* dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Proses pembelajaran pada pra siklus masih terpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi pada pra siklus persentase kinerja guru sebesar 48,77%, prestasi aspek kognitif sebesar 45,83% dan aspek afektif sebesar 49,72%. Pada siklus I penggunaan metode kombinasi *Problem Posing* dan Resitasi dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 68,52%, prestasi belajar akuntansi siswa aspek kognitif meningkat menjadi 62,50%, dan aspek afektif meningkat menjadi 68,33%. Pelaksanaan siklus II menyebabkan peningkatan pada kinerja guru sebesar 79,17%, prestasi belajar aspek kognitif siswa meningkat sebesar 79,17% dan aspek afektif siswa meningkat menjadi 76,67%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode kombinasi *Problem Posing* dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran akuntansi di Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta.

Kata Kunci : *Problem Posing*, Resitasi, prestasi belajar.

ABSTRACT

The objective of the research is to increase the student's achievement in accounting subject at MA Al Islam Jamsaren Surakarta using Problem Posing and Recitation.

This research was categorized into Classroom Action Research (CAR) which was implemented at MA Al Islam Jamsaren Surakarta. The subjects of this research were the 24 students of XI IPS MA Al Islam Jamsaren Surakarta. The sources of the data were teacher, students and collaborator. Data collecting techniques used in this research were test, observation, documentation and field note. Data validity used in this research was content validity. Data analyzing techniques used in this research were quantitative and qualitative technique.

The research finding showed that the implementation of Problem Posing and Recitation could increase the student's achievement from pre-cycle until after cycle II. The learning process in pre-cycle was still teacher-centered, so the students were not active in the learning process. From the result of observation in the pre-cycle, the presentation of teacher's performance was 48.77%, cognitive achievement was 45.83%, and affective achievement was 49.72%. At cycle I, the use of Problem Posing and Recitation could increase the teacher's performance that was 68.52%, the students' achievement in accounting subject for cognitive aspect was 62.50%, and affective aspect was 68.33%. At cycle II, the increasing of teacher's performance was 79.17%, the increasing of students' achievement for cognitive aspect was 79.17%, and affective aspect was 76.67%.

The conclusion of the research is the implementation of Problem Posing and Recitation can increase the students' achievement in accounting Subject at Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta.

Keywords: *Problem Posing, Recitation, Students' Achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Pembelajaran yang efektif dilaksanakan secara matang, yaitu pembelajaran yang direncanakan dan dievaluasi untuk mendapatkan imbal balik. Dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat secara aktif sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam memahami, menyerap, dan menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang demikian masih jarang terjadi. Untuk itu perlu pembelajaran yang efektif untuk dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Siswa yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran seperti tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pengajaran, dan evaluasi. Tujuan merupakan apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuan dapat memberikan arah

yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Bahan pelajaran adalah isi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan. Sedangkan evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar (Djamarah, 2005:16).

Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah metode pembelajaran. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa. Prestasi belajar harus ditingkatkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru disekolah melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk menunjang prestasi belajar siswa. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi didepan kelas dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di MA Surakarta, khususnya di kelas XI IPS 1 terdapat berbagai permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Komponen-komponen pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan efektif mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi rendah, sehingga prestasi belajar akuntansi siswa juga rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang nilai kognitifnya kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Dari data hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MA Surakarta bahwa kelas XI

IPS 1 sekitar 55% dari 26 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase prestasi belajar siswa aspek afektif juga masih rendah yaitu sebesar 49%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah metode ceramah, mencatat, dan latihan menjawab soal, kurang adanya pemanfaatan media maupun referensi lain. Dalam kegiatan pembelajaran guru berceramah di depan kelas, siswa hanya duduk mendengarkan materi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadi *center learning* sehingga pembelajaran akuntansi menjadi kurang efektif. Pembelajaran metode tersebut menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep akuntansi yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Ini dapat dilihat pada mata pelajaran akuntansi di MA Surakarta, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, pengaruh jam mata pelajaran yang ada untuk mata pelajaran akuntansi khususnya yang hanya tiga jam pertemuan dalam seminggu, tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan. Untuk itu guru perlu memberikan tugas-tugas tambahan di luar jam sekolah. Selain itu juga saat pemberian tugas pekerjaan rumah, banyak siswa yang

tidak mengerjakan soal sehingga hanya meniru tugas temannya.

Metode pembelajaran kebanyakan diberikan dalam bentuk ceramah dan pemberian contoh, sedangkan pada pelajaran akuntansi perlu disampaikan dengan cara yang berbeda agar siswa lebih mudah untuk memahaminya. Untuk itu perlu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Ada banyak metode pembelajaran yang inovatif melalui pendekatan berpikir dan berbasis masalah seperti *problem based learning*, *problem posing*, *problem solving*, *Group Investigation*, SAVI, VAK, AIR, *Mind Map* dan *probing prompting*. Dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah diharapkan siswa mampu memiliki beberapa kompetensi seperti: meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, dan membuat keputusan (Huda, 2013:270). Dari berbagai metode pembelajaran yang inovatif guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu salah satunya metode pembelajaran *problem posing* yang dikombinasikan dengan metode Resitasi.

Metode pembelajaran *problem posing* adalah suatu metode pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan

soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri, sehingga akan terlihat kegiatan siswa akan lebih dominan dibandingkan dengan guru. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengkaitkan sketsa yang dimilikinya untuk mengajukan atau merumuskan soal. Pembelajaran dengan *problem posing*, dapat mendukung prestasi belajar akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi. Metode pembelajaran *Problem Posing* memiliki banyak kelebihan seperti menuntut siswa untuk lebih berpikir kreatif, menerapkan pengetahuan sebelumnya, belajar mandiri melalui pengajuan soal dan pengembangan soal oleh siswa serta mampu menjawab soal-soal tersebut.

Metode *problem posing* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa, selain itu juga terdapat perbedaan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah penerapan metode *Problem Posing* (Mahmud, 2008; Handayani, 2008; Nuraida, 2013, Ghasempour 2013). Akan tetapi penggunaan metode pembelajaran *Problem Posing* memerlukan banyak waktu sehingga perlu kombinasi metode pembelajaran yang tepat yaitu metode *resitasi*.

Metode *resitasi* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan

memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru (slameto, 1995). Metode *Resitasi* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Yusmaridi, 2012; Sularso). Metode *resitasi* memiliki kelebihan-kelebihan seperti siswa dituntut untuk mengembangkan aktivitas belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru. Kegiatan belajar penugasan diluar jam sekolah dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Dengan demikian dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Akan tetapi metode *resitasi* juga memiliki kelemahan, karena metode ini dilakukan diluar jam sekolah sehingga guru tidak dapat mengontrol apakah siswa melaksanakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru atau tidak.

Dari permasalahan dalam penelitian ini diharapkan kombinasi metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Resitasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Surakarta.

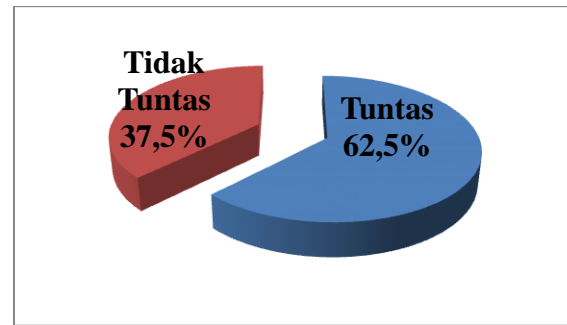
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

Research). Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, serta tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 MA Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa aspek afektif dan juga observasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan aspek kognitif siswa. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Uji validitas data menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif menggunakan model interaktif dan data kuantitatif menggunakan analisis statistic deskriptif.

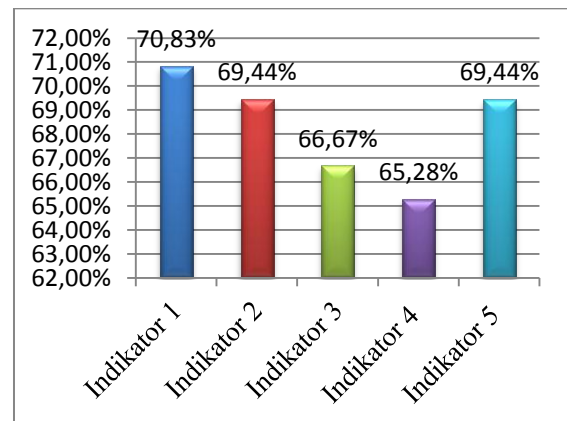
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran akuntansi dengan menggunakan kombinasi metode *Problem Posing* dan Resitasi. hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



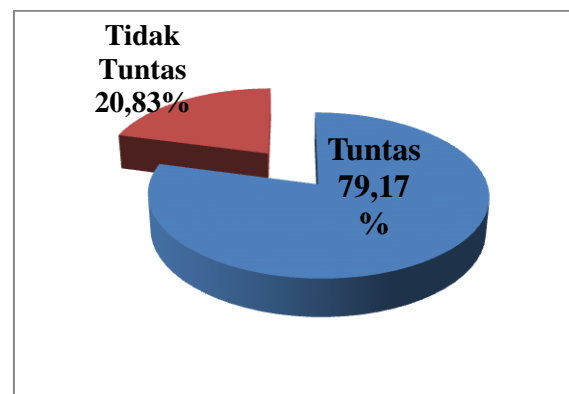
Gambar 4.2. Diagram persentase Ketuntasan Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus 1.

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



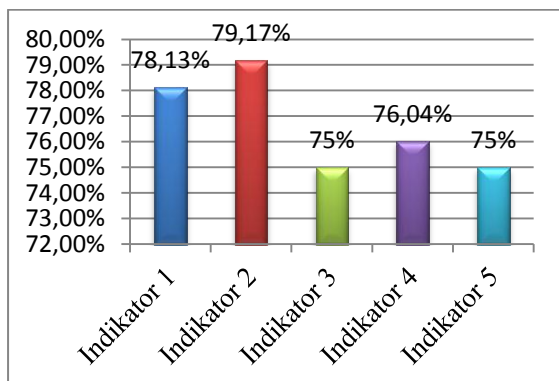
Gambar 4.3. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Aspek Afektif Siklus 1

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



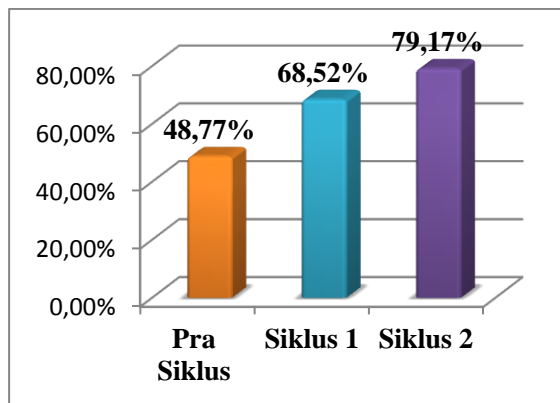
Gambar 4.4. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Akuntansi Aspek Kognitif Siswa Siklus 2.

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



Gambar 4.5. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Aspek Afektif Siklus 2.

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)



Gambar 4.6. Diagram Peningkatan Persentase Kinerja Guru dalam Mengajar Pembelajaran Akuntansi Tiap Siklus.

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa target pencapaian dalam penelitian telah tercapai. Dari segi kinerja guru dalam proses pembelajaran akuntansi mulai meningkat. Peningkatan tersebut berupa dalam melakukan apersepsi pada pra siklus sebesar 44,44%, pada siklus 1 sebesar 55,56% dan pada siklus 2 sebesar 83,33%, dalam menyampaikan tujuan dari materi

pembelajaran yang akan dipelajari prasiklus sebesar 33,33%, siklus 1 sebesar 55,56%, dan siklus 2 sebesar 75%. Dalam penguasaan materi pembelajaran, tingkat rata-rata guru pada pra siklus sebesar 77,78%, siklus 1 sebesar 77,78% dan pada siklus 2 sebesar 83,33%. Guru mulai memotivasi siswa untuk bertanya, sehingga rata-ratanya meningkat dari prasiklus sebesar 50% pada siklus 1 menjadi 66,67% dan siklus 2 sebesar 75%. Selama proses pembelajaran guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Sehingga rata-rata guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada pra siklus hanya sebesar 33,33%, pada siklus 1 meningkat menjadi 77,78% dan siklus 2 menjadi 83,33%. Guru mulai memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan *power point* sehingga rata-rata guru dalam menggunakan metode meningkat pada prasiklus sebesar 33,33%, siklus 1 sebesar 66,67%, dan siklus 2 sebesar 75%. Rata-rata guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran meningkat dari prasiklus 50%, pada siklus 1 menjadi 66,67%, dan siklus 2 menjadi 75%, refleksi pada pra siklus sebesar 50%, siklus 1 sebesar 66,67% dan pada siklus 2 sebesar 75%, dan menutup pembelajaran pada prasiklus sebesar

66,67%, siklus 1 sebesar 83,33%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,50%.

Dari segi prestasi belajar siswa terjadi peningkatan, baik dari aspek kognitif dan afektif. Nilai kognitif siswa didapat dari hasil tes evaluasi mulai dari pra siklus sampai ke siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil pra siklus persentase siswa yang tuntas sebesar 45,83%, persentase ini belum memenuhi target yang telah ditentukan, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan persentase nilai akuntansi siswa yang tuntas yaitu sebesar 62,50%. Pada siklus 2 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1 yaitu persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 79,17%.

Dari segi nilai aspek afektif siswa didapat dari hasil observasi selama proses kegiatan belajar mengajar akuntansi. Penilaian aspek afektif dilakukan untuk memberikan informasi tentang sikap siswa terhadap pembelajaran. Penilaian aspek afektif didapat dari lembar observasi yang diisi oleh para observer. Aspek afektif siswa ini dengan indikator yang meliputi kedisiplinan siswa, memperhatikan dan partisipasi, kerjasama dalam kelompok, sikap toleransi, dan sikap sopan dan hormat. Dari hasil prasiklus indikator kedisiplinan siswa sebesar 54,17%, pada siklus 1 meningkat menjadi 70,83%, dan siklus 2 sebesar 78,13%. Indikator memperhatikan dan partisipasi pada prasiklus sebesar 45,83%, siklus 1 sebesar 69,44%, dan siklus

2 sebesar 79,17%. Kerjasama dalam kelompok pada prasiklus sebesar 47,22%, pada siklus 1 sebesar 66,67%, dan pada siklus 2 sebesar 75%. Indikator sikap toleransi siswa pada prasiklus sebesar 50%, pada siklus 1 meningkat menjadi 65,67%, dan pada siklus 2 meningkat sebesar 76,04%. Indikator sikap ramah dan sopan pada prasiklus sebesar 51,39%, pada siklus 1 sebesar 69,44%, dan siklus 2 sebesar 75%.

Dari hasil pra siklus persentase capaian rata-rata aspek afektif siswa yaitu sebesar 49,72%, persentase ini belum memenuhi target yang telah ditentukan. Pada siklus 1 terjadi peningkatan capaian rata-rata yaitu sebesar 68,33%. Pada siklus 2 persentase capaian rata-rata aspek afektif siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 76,67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode kombinasi *Problem Posing* dan Resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran akuntansi siswa di kelas XI IPS 1 MA Surakarta. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Prestasi belajar siswa aspek kognitif terjadi peningkatan. Nilai kognitif siswa didapat dari hasil tes evaluasi mulai dari pra siklus sampai ke siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil pra siklus

rata-rata nilai siswa hanya sebesar 62,92 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 45,83%, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata siswa mata pelajaran akuntansi yaitu sebesar 74,13 dan persentase siswa yang tuntas juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 62,50%. Pada siklus 2 juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu peningkatan rata-rata siswa sebesar 84,71 dan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 79,17%.

2. Prestasi belajar aspek afektif pada tiap siklus mengalami peningkatan. Dari hasil pra siklus persentase capaian rata-rata aspek afektif siswa yaitu sebesar 49,72%, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan capaian rata-rata yaitu sebesar 68,33%. Pada siklus 2 persentase capaian rata-rata aspek afektif siswa juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 76,67%.
3. Kemampuan guru dalam mengajar dan mengaplikasikan metode pembelajaran kombinasi *Problem Posing* dan *Resitasi* juga mengalami peningkatan. Hasil pra siklus rata-rata kinerja guru dalam mengajar pembelajaran akuntansi adalah sebesar 48,77%, sedangkan untuk siklus 1 hasil kinerja guru adalah sebesar 68,52%. Hasil dari

siklus 2 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 79,17%. Hasil kinerja guru ini mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *Problem Posing* dan *Resitasi*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pendidikan Akuntansi, FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghasempour, Z., Bakar, M.N., & Jahanshahloo, G.R. (2013). Innovation In Teaching and Learning Through Problem Posing Task and Metacognitif Strategies. *International Journal of Pedagogical Innovation*. 1(01), Hlm 53-62.
- Huda, miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Handayani, B.D. (2008). Efektivitas Metode Problem Posing dan Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Forum Pendidikan*, 28 (1).
- Mahmud, Amir. (2008). Penerapan Metode Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES Tahun 2008*, 03 (02).
- Nuraida, Rifda. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Problem Posing Menggunakan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Akuntansi Siswa Kelas XI Pada Pokok Bahasan Jurnal Umum SMA Negeri 1 Banjarharjo. *Pendidikan Ekonomi UNNES*.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sularso, Yohanes. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*.
- Yusmaridi, Ratnawulan, & Fauzi, A. (2012). Penerapan Metode Resitasi Berwawasan Lingkungan Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 01 Hlm 1-10.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II

Surakarta, Oktober 2015

Pembimbing I,



Dr. Sudiyanto, M.Pd
NIP. 19570217 198109 1 001

Pembimbing II,



Nurhasan Hamidi, S.E, M.Sc, Ak NIP.
19780823 200912 1 002